

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, STRUKTUR MODAL DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

Ogie Tamara KusumaHendrata Putra
2015210078

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ogie Tamara Kusuma Hendrata Putra
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 11 Oktober 1995
NIM : 2015210078
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Disetujui dan Diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal :



(Sholikha Oktavi Khalifaturafi'ah, SE., MM.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal:



(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D.)

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, STRUKTUR MODAL DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Ogie Tamara Kusuma Hendrata Putra

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2015210078@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This research entitled The Influence of Ownership Structure, Capital Structure and Firm Size to Firm Value in Manufacture Sector Company listed in Indonesian Stock Exchange. Formulation of the problem in this study is how The Effect of Ownership Structure, Capital Structure and Firm Size to Firm Value in Manufacture Company. This Study aims to find out The Effect of Ownership Structure, Capital Structure and Firm Size to Firm Value in Manufacture Company.

The population in this study are all manufacture companies listed on the BEI. Sampling method performed with purpose sampling method, and based on predetermined criteria, the number of samples is a sample of 81 manufacture companies that have managerial ownership or institutional ownership during 2015 until 2017. The research type is using quantitative research because in this analysis the research variables are using statistic 3 year period since the year of 2015 until 2017. The analysis technique used multiple regresion analysis using spss 23.0. The result of this study show that : 1) ownership structure no significant negative effect toward the value of company, 2) capital structure no significant positive effect toward the value of company, 3) firm size significant positive effect toward the value of company.

Keywords : *Ownership Structure, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Capital Structure, Firm Size, Firm Value*

PENDAHULUAN

Setiap Perusahaan selalu mempunyai satu tujuan yang sama yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan memperoleh laba yang maksimal, dengan nilai perusahaan yang tinggi maka tinggi pula kesejahteraan para

pemegang saham sehingga banyak investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam proses meningkatkan nilai perusahaan dan memperoleh laba yang maksimal tersebut dibutuhkan pula kebijakan dan keputusan yang tepat agar menguntungkan bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu peran

seorang manajer sangatlah penting dalam perusahaan, karena seorang manajer bertanggung jawab atas peningkatan nilai perusahaan tersebut dan akan secara langsung mensejahterakan para pemegang saham. Namun pada kenyataannya terjadi penyimpangan dalam pencapaian tujuan tersebut. Kondisi seperti ini akan menimbulkan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer sehingga muncul konflik diantaranya, yang biasa disebut dengan *agency conflict* atau konflik keagenan.

Tujuan perusahaan sangat ditentukan oleh struktur kepemilikan, motivasi pemilik dan kreditor *corporate governance* dalam proses insentif yang membentuk motivasi manajer. Para peneliti berpendapat bahwa struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Pada penelitian Ikin Solikin, dkk (2015) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda pada penelitian Indah Prisilia (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sehingga terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu.

Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini adalah Struktur Modal. Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Keputusan Struktur Modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana yang akan digunakan perusahaan, baik itu berasal dari dana internal maupun dana eksternal. Sumber dana internal berasal dari laba ditahan dan depresiasi sedangkan dana eksternal berasal dari para kreditor dan pemilik perusahaan. Semakin besar DER maka semakin besar risiko perusahaan karena semakin besar beban bunga yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan. Para peneliti juga berpendapat bahwa struktur modal

mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Cristy Israel, dkk (2018) menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Dr Robert Kisavi, dkk (2015) menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan pada penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan. Secara umum ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Ukuran perusahaan tercermin dari total aktiva suatu perusahaan, aktiva merupakan cerminan dari pendapatan serta asset-aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar aktivanya maka semakin tinggi nilai perusahaan. Para peneliti berpendapat bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Cristy Israel, dkk (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian I Gusti Bagus, dkk (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap NilaiPerusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Struktur Modalberpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam mengenai pengaruh Struktur kepemilikan, Struktur modal dan Ukuran perusahaan pada nilai perusahaan secara detail. Dapat diketahui tujuan peneliti sebagai berikut ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan atau disebut juga dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku suatu perusahaan dari ekuitasnya (Husnan, 2013 : 5). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat harga saham diperdagangkan di pasar saham.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari para pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Struktur kepemilikan dapat menjadi mekanisme internal pendisiplinan dari pihak

manajemen, mekanisme yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas monitoring karena dengan kepemilikan yang besar menjadikan pemegang saham memiliki akses informasi yang cukup signifikan untuk mengimbangi informasi yang dimiliki manajemen (Burkat et al, 1997).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak manajemen perusahaan, seperti manajer dan direksi. Dengan adanya kepemilikan manajerial ini, maka kepentingan manajerial dan pemegang saham dapat disejajarkan. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajer akan merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dengan benar dan manajer ikut merasakan kerugian apabila keputusan yang diambil salah. Dengan demikian manajer merasa ikut memiliki perusahaan (Putri, 2014:12).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh Institusi keuangan. Kepemilikan institusional terbagi menjadi dua, yaitu : kepemilikan institusional eksternal adalah kepemilikan saham oleh lembaga investasi, dan kepemilikan institusional internal adalah kepemilikan saham oleh institusi bisnis perseroan terbatas (PT) yang kepemilikannya terpisah dengan kepemilikan publik (Putri, 2014:13). Keberadaan investor institusional dianggap menjadi mekanisme monitoring yang efektif terhadap setiap keputusan yang diambil manajer sehingga akan mendorong peningkatan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan proporsi dalam pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana

eksternal. Menurut (Husnan, 2004) struktur modal adalah perimbangan atau perpaduan antara modal asing dengan modal sendiri. Secara umum tujuan dari pengelolaan struktur modal adalah untuk mendapatkan tingkat *cost of capital* yang rendah dan terciptanya *value* perusahaan yang maksimal.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan tercermin dari total aktiva satu perusahaan, aktiva merupakan cerminan dari pendapatan serta asset-aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar aktivanya maka semakin tinggi nilai perusahaan. Selain itu ukuran perusahaan merupakan hal yang menjadi pertimbangan untuk mendapatkan modal di pasar modal, ukuran perusahaan yang besar relative lebih mudah aksesnya terhadap pasar modal untuk memperoleh pendanaan bagi perusahaannya. Menurut (Riyanto, 2008 : 299) perusahaan yang lebih besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajemen adalah suatu pihak manajerial dalam suatu perusahaan yang secara aktif berperan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan. Pihak-pihak tersebut adalah mereka yang duduk di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan (Wahidahwati, 2002). Dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan para manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan yang otomatis akan meningkatkan kesejahteraan pemilik saham dari perusahaan tersebut (Ikin Solikin, dkk, 2015 : 725).

H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Dalam hal ini kepemilikan institusional juga mempunyai peran penting dalam hal pengawasan manajemen. Dengan adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, semakin besar porsi kepemilikan institusional maka semakin ketat pengawasannya, sehingga dapat menghalangi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Dengan seperti ini otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan dan para investor lebih percaya terhadap perusahaan yang pengawasannya ketat (Ikin Solikin, dkk, 2015 : 725).

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan gambaran dari perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri dari sebuah perusahaan. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menggambarkan besarnya bagian antara total hutang dengan total modal sendiri. Semakin besar DER maka semakin besar risiko perusahaan karena semakin besar beban bunga yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kebijakan struktur modal perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang, mengakibatkan pada kenaikan biaya bunga. Semakin tinggi biaya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan akan mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dan akan mengakibatkan penurunan harga saham. Dengan turunnya harga saham akan mengakibatkan turunnya nilai dari perusahaan (Ginanjar, dkk, 2013).

H3 : Terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

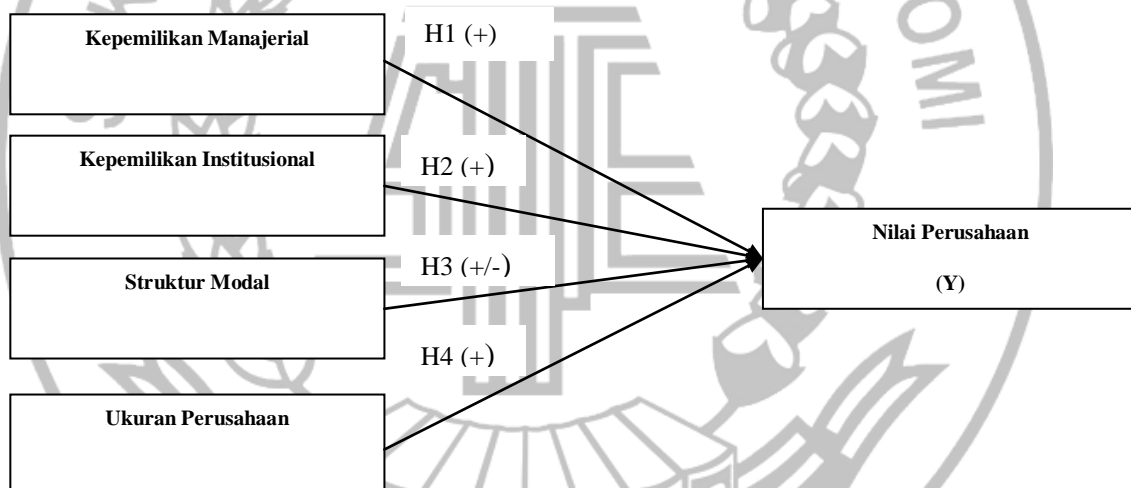
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Secara umum, ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan (Weston dan Copeland, 1999). Ukuran perusahaan tercermin dari total aktiva suatu

perusahaan, aktiva merupakan cerminan dari pendapatan serta asset-aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar aktivitya maka semakin tinggi nilai perusahaan. Selain itu ukuran perusahaan merupakan hal yang menjadi pertimbangan untuk mendapatkan modal di pasar modal, ukuran perusahaan yang besar relatif lebih mudah aksesnya terhadap pasar modal untuk memperoleh pendanaan bagi perusahaannya.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2015 - 2017). Teknik sampling yang digunakan dalam penelilyian ini adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengumpulan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Dalam kriteria ini,

kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangannya secara lengkap selama tiga tahun berturut-turut (neraca dan laba rugi).

3. Perusahaan yang memiliki ekuitas yang positif.
4. Perusahaan yang mempunyai struktur Kepemilikan manajerial atau Kepemilikan Institusional.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang berasal dari data laporan keuangan perusahaan yang diteliti selama periode penelitian, yaitu tahun (2015-2017). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder ini berupa laporan keuangan yang dapat diperoleh dari situs IDX (*Indonesian Exchange*).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan, dan variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan (NP) yang sering dikaitkan dengan harga saham adalah harga perusahaan dimana para calon pembeli bersedia membeli perusahaan jika dijual (Husnan,2000:7). Dalam penelitian ini digunakan perbandingan harga saham/lembar dengan nilai buku/lembar atau *book values* selama periode 2013-2017. Rasio price to book value (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut dalam satuan persentase (Husnan,2000:15). Rumus untuk mengetahui Nilai perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Harga Saham}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak manajemen perusahaan, seperti manajer dan direksi. Dengan adanya kepemilikan manajerial ini, maka kepentingan manajerial dan pemegang saham dapat disejajarkan (Putri, 2014:12). Kepemilikan Manajerial (KM) diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi dan dewan komisaris terhadap total saham yang beredar (Rustendi dan Jimmi, 2008). Rumus untuk mengetahui Kepemilikan Manajerial dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kep Man} = \frac{\text{Jmlah saham yg dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \dots \dots \dots (4)$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh Institusi keuangan. Kepemilikan institusional terbagi menjadi dua, yaitu : kepemilikan institusional eksternal adalah kepemilikan saham oleh lembaga investasi, dan kepemilikan institusional internal adalah kepemilikan saham oleh institusi bisnis perseroan terbatas (PT) yang kepemilikannya terpisah dengan kepemilikan publik (Putri, 2014:13). Rumus untuk mengetahui Kepemilikan Institusional dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kep Ins} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan proporsi dalam pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal. Menurut (Husnan, 2004). Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi hutang jangka panjang pada perusahaan manufaktur dibandingkan dengan jumlah aktiva pada

perusahaan manufaktur. Rumus untuk mengetahui Struktur Modal dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengenalkan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Suharli, 2006). Rumus untuk mengetahui Ukuran perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Size = Ln\ total\ asset$$

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data ini digunakan untuk menentukan pembuktian dari variabel bebas yaitu Kepemilikan Manajerial,

Kepemilikan Institusional, Struktur modal dan Ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknis analisis data sebagai berikut:

- a. Uji Statistik Deskriptif
- b. Uji Asumsi Klasik
- c. Analisis Regresi Berganda
- d. Uji Hipotesis
 1. Koefisien Determinasi (R^2)
 2. Uji Statistik F
 3. Uji Statistik t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan, baik variabel independen maupun variabel dependen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang gambaran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

Tabel 1

Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	222	0,010	6,141	1,324	1,237
KM	222	0,000	0,894	0,082	0,183
KI	222	0,000	0,970	0,132	0,227
DER	222	0,005	11,097	1,220	1,429
UP	222	3,243	3,787	3,353	0,076
Valid N (listwise)	222				

Sumber : Data diolah, Lampiran 3

1. Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa Perusahaan yang memiliki nilai PBV

maximum adalah PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2017 sebesar 6,141. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut selama periode penelitian mempunyai nilai pasar

lebih besar dari nilai buku per lembar saham perusahaan tersebut.

Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai PBV *minimum* adalah PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2017 sebesar 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut selama periode penelitian mempunyai nilai pasar lebih kecil dari nilai buku per lembar saham perusahaan tersebut. Pada nilai Standar deviasi variabel PBV menunjukkan nilai sebesar 1,237 lebih kecil dibandingkan nilai *mean* yaitu 1,324. Hal tersebut menandakan bahwa perbedaan lebar rentang variasi data pada variabel PBV yaitu kecil.

2. Kepemilikan Manajerial (KM)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa Perusahaan yang memiliki nilai KM *maximum* adalah PT. Betonjaya Manuggal Tbk pada tahun 2016 sebesar 0,894. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut selama periode penelitian mempunyai nilai Kepemilikan Manajerial yang besar pada industri Manufaktur.

Hal ini menandakan bahwa saham perusahaan tersebut telah melakukan program kepemilikan saham perusahaan yang besar agar bisa meminimalisasi *agency conflict*. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai KM *minimum* yaitu sebesar 0 berjumlah 17 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 17 perusahaan pada industri Manufaktur belum melakukan program kepemilikan saham perusahaan. Pada nilai Standar deviasi variabel KM menunjukkan nilai sebesar 0,183 lebih besar dibandingkan nilai *mean* yaitu 0,082. Hal tersebut menandakan bahwa perbedaan lebar rentang variasi data pada variabel KM yaitu besar.

3. Kepemilikan Institusional (KI)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa Perusahaan yang memiliki nilai KI *maximum* adalah PT. Argha Karya Prima Tbk pada tahun 2016 sebesar 0,97. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut selama periode penelitian mempunyai nilai Kepemilikan Institusional yang besar pada industri Manufaktur.

Hal ini menandakan bahwa banyak perusahaan lain yang minat dengan saham perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai KI *minimum* yaitu sebesar 0 berjumlah 27 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 27 perusahaan tersebut saham nya kurang diminati dipasar saham. Pada nilai Standar deviasi variabel KI menunjukkan nilai sebesar 0,227 lebih besar dibandingkan nilai *mean* yaitu 0,132. Hal tersebut menandakan bahwa perbedaan lebar rentang variasi data pada variabel KI yaitu besar.

4. Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa Perusahaan yang memiliki nilai DER *maximum* adalah PT. Panasia Indo Resource Tbk pada tahun 2017 sebesar 11,097. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut selama periode penelitian memiliki penggunaan hutang yang lebih tinggi dibanding dengan nilai total ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut.

Hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut sangat percaya diri dalam hal pengelolaan hutang. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER *minimum* adalah PT Sekar Bumi Tbk yaitu sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut selama periode penelitian memiliki penggunaan hutang yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai total ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Hal ini menandakan bahwa

perusahaan tersebut sangat hati-hati dalam pengelolaan hutang perusahaannya. Pada nilai Standar deviasi variabel DER menunjukkan nilai sebesar 1,429 lebih besar dibandingkan nilai *mean* yaitu 1,220. Hal tersebut menandakan bahwa perbedaan lebar rentang variasi data pada variabel DER yaitu besar.

5. Ukuran Perusahaan (UP)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa secara Perusahaan yang memiliki nilai UP *maximum* adalah PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2017 sebesar 3,737. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut selama periode penelitian mempunyai nilai ukuran perusahaan yang besar pada industri Manufaktur. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai aset yang besar sehingga pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada pada perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai UP *minimum* adalah PT Lionmesh Prima Tbk yaitu sebesar 3,243.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut selama periode penelitian mempunyai nilai ukuran perusahaan yang kecil pada industri Manufaktur. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai aset yang kecil sehingga pihak manajemen kurang leluasa dalam mempergunakan aset yang ada pada perusahaan tersebut. Pada nilai Standar deviasi variabel UP menunjukkan nilai sebesar 0,076 lebih kecil dibandingkan nilai *mean* yaitu 3,353. Hal tersebut menandakan bahwa perbedaan lebar rentang variasi data pada variabel UP yaitu kecil.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Sehingga apabila data tersebut memiliki distribusi normal maka uji t dapat dilakukan. Berikut ini hasil uji normalitas dengan metode *One-Sample kolmogorov-Smirnov test* dapat ditunjukkan pada tabel 2 :

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Asymp.sig (2-tailed)	Keterangan
0,080	Berdistribusi Normal

Sumber : Hasil diolah, Lampiran 4

Hasil uji normalitas menunjukkan angka 0,080 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan

adanya korelasi antar variabel *independent*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) disekitar angka satu. Dalam suatu model dikatakan terjadi multikolinearitas jika nilai VIF diatas 10. Berikut adalah hasil perhitungan dengan bantuan SPSS nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) :

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	1,062	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	1,077	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Struktur Modal	1,034	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	1,025	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Hasil diolah, lampiran 5

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa tidak terdapat nilai VIF yang melebihi nilai 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah Multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami masalah heterokedastisitas. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas yang peneliti gunakan yaitu Uji Park. Uji ini dikembangkan oleh Park pada tahun 1966, pengujian dilakukan dengan meregresikan nilai log residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel independennya. Tolak ukur uji Park yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya, jika diatas nilai 0,05 maka variabel tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas
Uji Park

Variabel	Sig.	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	0,989	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	0,588	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
Struktur Modal	0,594	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,220	Tidak Terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil diolah, lampiran 6

Berdasarkan tabel diatas bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai Signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi masalah autokorelasi maka konsekuensinya adalah *variance* sampel tidak dapat

menggambarkan *variance* populasinya. Model regresi tidak dapat menaksirkan nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Pengujian yang dilakukan untuk menganalisis adanya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson,

dengan melihat tabel Durbin-Watson untuk menentukan nilai DU (Durbin Upper) dan DL (Durbin Lower). Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5.6 berikut ini :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson	Keterangan
2,083	Tidak Terdapat Autokorelasi

Sumber : Hasil diolah, lampiran 7

Berdasarkan tabel Durbin-Watson, diperoleh nilai DW pada $k=5$ dan $n=222$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai kritis dari persamaan model :

Nilai $dl = 1,74229$
 $4 - dl = 2,25771$
 Nilai $du = 1,81628$
 $4 - du = 2,18372$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai daerah $du < dw < 4 - du$ dengan nilai DW -Test sebesar 2,083, sehingga hasil yang diperoleh yaitu tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6
Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t hitung	t tabel	Sig.	r^2
Konstanta	-23,584				
Kepemilikan Manajerial	-0,056	-0,133	1,645	0,895	0,000081
Kepemilikan Institusional	-0,116	-0,340	1,645	0,734	0,000529
Struktur Modal	0,042	0,788	1,960	0,431	0,002809
Ukuran Perusahaan	7,417	7,472	1,645	0,000	0,204304
F hitung	14,562	F tabel	2,37	R^2	0,197
Sig. (F-test)	0,000				

Variabel dependen : Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Diolah, Lampiran 8

Dengan demikian persamaan yang diperoleh berdasarkan Tabel 5.7 adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Perusahaan} = -23,584 - 0,056 \text{ KM} - 0,116 \text{ KI} + 0,042 \text{ DER} + 7,417 \text{ UP} + e$$

Analisis koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- $\alpha = -23,584$ artinya besaran PBV nilainya $-23,584$ satuan dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- $\beta_1 = -0,056$ artinya jika KM naik satu satuan, maka akan menurunkan nilai PBV sebesar

- 0,056 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. $\beta_2 = -0,116$ artinya jika KI naik satu satuan, maka akan menurunkan nilai PBV sebesar -0,116 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- d. $\beta_3 = 0,042$ artinya jika DER naik satu satuan, maka akan meningkatkan nilai PBV sebesar 0,042 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- e. $\beta_4 = 7,417$ artinya jika UP naik satu satuan, maka akan meningkatkan nilai PBV sebesar 7,417 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Pengolahan Data Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0,460 ^a	0,212	0,197	110,915

Sumber : Hasil Diolah, Lampiran 9

Hasil Koefisien determinasi (R^2) berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai sebesar 0,212 atau setara dengan 21,2 %. Berdasarkan ketentuan apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu maka variabel independen dapat menerangkan variabel terikat dengan kuat, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 21,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 21,2\% = 78,8\%$) dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain diluar model.

Uji Statistik F

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,562 dengan tingkat signifikansi 0,000 karena probabilitas kurang dari 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 14,562 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,37, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan atau variabel Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Statistik t

Pada tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa :

- hasil pengujian Struktur Modal menunjukkan t_{hitung} pada variabel DER sebesar 0,788 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,960, nilai signifikansi nya $0,431 > 0,05$ dan nilai B pada hasil pengujian sebesar 0,042. Maka berdasarkan hasil tersebut Struktur Modal secara parsial tidak memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- hasil pengujian Kepemilikan Manajerial menunjukkan t_{hitung} pada variabel KM sebesar -0,133 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,645, nilai signifikansi nya $0,895 > 0,05$ dan nilai B pada hasil pengujian sebesar -0,056. Berdasarkan hasil tersebut Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- c. hasil pengujian Kepemilikan Institusional menunjukkan t_{hitung} pada variabel KI sebesar $-0,340$ sedangkan t_{tabel} sebesar $1,645$, nilai signifikansi nya $0,734 > 0,05$ dan nilai B pada hasil pengujian sebesar $-0,116$. Berdasarkan hasil tersebut Kepemilikan Institusional secara parsial tidak memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- d. hasil pengujian Ukuran Perusahaan menunjukkan t_{hitung} pada variabel UP sebesar $7,472$ sedangkan t_{tabel} sebesar $1,645$, nilai signifikansi nya $0,000 < 0,05$ dan nilai B pada hasil pengujian sebesar $7,417$. berdasarkan hasil tersebut Struktur Modal secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil regresi linier berganda menunjukkan KM secara parsial tidak memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil t_{hitung} pada variabel KM sebesar $-0,133$ sedangkan t_{tabel} sebesar $1,645$, nilai signifikansi $0,895 > 0,05$ dan nilai B sebesar $-0,056$. berdasarkan hasil tersebut bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} sebesar $-0,133 < 1,645$ Kepemilikan Manajerial dalam teori memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Kepemilikan manajemen adalah suatu pihak manajerial dalam suatu perusahaan yang secara aktif berperan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan. Pihak-pihak tersebut adalah mereka yang duduk di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan para manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan yang otomatis akan

meningkatkan kesejahteraan pemilik saham dari perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini KM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena rendahnya kepemilikan saham dikalangan manajer pada perusahaan industri manufaktur di Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dari hasil statistik deskriptif nya yaitu rata-rata kepemilikan manajerial hanya sebesar $0,082$. Rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan mengakibatkan para manajer berpikiran bahwa mereka tidak ikut memiliki kepemilikan perusahaan tersebut sehingga timbul permasalahan yang disebut dengan *Agency Conflict*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah P (2014) dan LaurensiaC, Yeterina W (2014) yang mengatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil regresi linier berganda menunjukkan KI secara parsial tidak memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil t_{hitung} pada variabel KI sebesar $-0,340$ sedangkan t_{tabel} sebesar $1,645$, nilai signifikansi $0,734 > 0,05$ dan nilai B sebesar $-0,116$. berdasarkan hasil tersebut bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} sebesar $-0,340 < 1,645$.

Kepemilikan Institusional dalam teori memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan. Dengan adanya kepemilikan institusional diharapkan akan semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan dan dengan pengawasan efektif yang dilakukan institusi terhadap perusahaan, diharapkan dapat menjadi pengawas terhadap pemborosan yang

dilakukan manajemen perusahaan sehingga nilai perusahaan akan terus meningkat.

Pada penelitian ini KI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena jumlah pemegang saham yang besar tidak efektif dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh investor dengan yang dimiliki oleh para manajemen perusahaan sehingga manajer sulit dikendalikan oleh investor institusional (Laurensia C dan Yeterina W, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh LaurensiaC, Yeterina W (2014), Ikin Solikin, dkk (2015) dan Cristy Israel, dkk (2018) yang mengatakan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil regresi linier berganda menunjukkan DER secara parsial tidak memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil t_{hitung} pada variabel DER sebesar 0,788 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,645, nilai signifikansi $0,431 > 0,05$ dan nilai B sebesar 0,042. berdasarkan hasil tersebut bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} sebesar $0,788 < 1,645$.

Struktur Modal dalam teori memiliki hubungan positif dan negatif dengan nilai perusahaan. Struktur Modal adalah proporsi dalam pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal. Atau dengan kata lain merupakan perimbangan antara modal sendiri dengan modal asing. Struktur modal dapat berpengaruh positif jika penggunaan proporsi hutang perusahaan tidak melebihi porsi yang telah ditentukan, tetapi struktur modal dapat berpengaruh

negative terhadap nilai perusahaan jika penggunaan hutang perusahaan melebihi batas yang telah ditentukan, sehingga nilai bunga yang besar akan memotong nilai laba bersih perusahaan.

Pada penelitian ini DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan dalam pengelolaan hutang dan modal nya cenderung tidak efisien sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dan juga dikarenakan pada penelitian ini peneliti mengambil objek pada Bursa Efek Indonesia sehingga perusahaan-perusahaan yang ada pada industri Manufaktur dalam memenuhi kebutuhan belanja perusahaan menggunakan penerbitan saham baru dibanding menggunakan hutang sehingga membuat variabel struktur modal tidak berpengaruh pada variabel Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah P (2014) yang mengatakan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil regresi linier berganda menunjukkan UP secara parsial memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil t_{hitung} pada variabel DER sebesar 7,472 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,645, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai B sebesar 7,417. berdasarkan hasil tersebut bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} sebesar $7,472 > 1,645$.

Ukuran Perusahaan dalam teori memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha

dari suatu perusahaan. Semakin besar aset-aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Pada penelitian ini UP berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan karena pada industri manufaktur sebagian besar membutuhkan aset yang besar sehingga sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya bahwa semakin besar aset-aset yang dimiliki perusahaan tersebut maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wulan A (2015) dan Taqdir E,dkk (2014) yang mengatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini Ada pun hasil penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil Uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Struktur Modal (DER) dan Ukuran Perusahaan (UP) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
2. Hasil Uji t dua sisi variabel Struktur Modal (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
3. Hasil Uji t satu sisi kanan variabel Kepemilikan Manajerial (KM) secara parsial tidak memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
4. Hasil Uji t satu sisi kanan variabel Kepemilikan Institusional (KI) secara parsial tidak memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
5. Hasil Uji t satu sisi kanan variabel Ukuran Perusahaan (UP) secara

parsial memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Banyak perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 yang tidak menerangkan proporsi kepemilikan saham secara terperinci sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian ini
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yang masih kurang dalam menilai perusahaan
3. Beberapa perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 tidak memiliki data keuangan yang lengkap sehingga dapat mengurangi populasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada perusahaan, investor dan peneliti selanjutnya agar hasil yang diperoleh lebih maksimal. Saran tersebut antara lain sebagai berikut ini :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih fokus pada efisiensi manajemen perusahaan. Sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2. Bagi Investor

Bagi investor disarankan untuk lebih mempertimbangkan Ukuran perusahaan dari perusahaan yang akan dituju saat akan melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memilih industri dan perusahaan yang memiliki kelengkapan informasi tentang rincian proporsi kepemilikan saham suatu perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- A, W. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4, 1-17.
- Ahmad N, A. W. (2017). Relevansi Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8, 1-12.
- Christiawan, Y. J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9, 1-8.
- Cristy I, M. M. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *ISSN 2303-1174*, 1118-1127.
- Ehrhardt, B. d. (2005.). *Financial Management Theory And Practice* (Vol. Eleventh Edition). Ohio: South Western Cengage Learning.
- Forum Ekonomi Mahasiswa Indonesia. (2018, Agustus 02). *Pengoptimalan Sumber Daya Manusia sebagai Penggerak Sektor Manufaktur Indonesia*. Retrieved from FMEI: www.fmeindonesia.org
- I Gusti Bagus A, I. G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 1338-1367.
- Ikin S, M. W. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3, 1-17.
- K, A. (2016). Pengaruh Arus Kas Operasi, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5, 1-17.
- Laurensia C, Y. D. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan. *18*, 13.
- Prisilia, I. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012. 1-15.
- Reily, M. (2017, Oktober 24). *3 Tahun Jokowi, Menperin : Kontribusi Manufaktur Tertinggi ke-4 Dunia*. Retrieved from Katadata.co.id: <https://katadata.co.id/berita/2017/10/24/tiga-tahun-jokowi-kontribusi-industri-manufaktur-2026-pdb>
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta.
- Syahraki. (2016, Agustus 28). *Get Right*. Retrieved from Tantangan Perusahaan Selular di Indonesia: syahraki.wordpress.com
- Ta'dir E, P. T. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *ISSN 2303-1174*, 879-889.